

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>3</sup> Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157.

<sup>2</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), hal. 59.

<sup>3</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hal. 22.

pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>4</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan ini adalah

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 4.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 9-10.

<sup>6</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22.

merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>7</sup> Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus (*multi-case studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan kita (peneliti) dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap

---

<sup>7</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC,2001), hal. 24.

suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.<sup>8</sup> Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>9</sup>

Sebagai penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SMKN 1 Boyolangu. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMKN 2 Boyolangu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>10</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan

---

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), hal. 62.

<sup>9</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 18.

<sup>10</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.<sup>11</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah SMKN 1 Boyolangu. Sedangkan lokasi yang kedua adalah SMKN 2 Boyolangu. Untuk mengetahui beberapa kelebihan dari segi geografis dan respon masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kedua lembaga tersebut.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), hal. 65.

alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

- a. Kedua lembaga SMKN tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di kabupaten Tulungagung. Terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.
- b. Kedua lembaga SMKN tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan rekrutmen pegawai dengan ketat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.
- c. Kedua lembaga SMKN tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di kawasan lingkungan pendidikan, dimana terdapat sekitar 9 lembaga pendidikan tingkat menengah yang berdiri di kawasan tersebut.
- d. Kenakalan yang terjadi di SMKN 1 Boyolangu tersebut tergolong unik, hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data beberapa siswa kelas XI yang pernah terkena kasus penyalahgunaan narkoba dan kehamilan pra nikah. Para guru, utamanya guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu memiliki upaya-upaya yang unik dalam mengatasi hal tersebut. Upaya tersebut meliputi upaya preventif, represif, dan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah, sehingga para siswanya dapat dibimbing dan dicetak menjadi siswa yang menjunjung nilai-nilai moral dan agama serta berprestasi unggul.

- e. Kenakalan yang terjadi di SMKN 2 Boyolangu juga merupakan kenakalan di sekolah yang tergolong cukup unik. Karena beberapa waktu lalu sempat terdapat kasus perkelahian antar siswa perempuan kelas XI dari sekolah tersebut dengan sekolah lain yang terjadi di alun-alun kota. Namun hebatnya, para guru, utamanya guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Boyolangu memiliki upaya-upaya yang unik dalam mengatasi hal tersebut. Upaya tersebut juga meliputi upaya preventif, represif, dan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah, sehingga para siswanya dapat dibimbing dan dicetak menjadi siswa yang berprestasi unggul.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>12</sup> Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 213

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

tersebut.<sup>14</sup> Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>16</sup> Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>17</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>18</sup>

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XI di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu.

---

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 131

<sup>16</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hal. 55

<sup>17</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

<sup>18</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57



Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:<sup>19</sup>

1. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara
2. P = place, yaitu sumber data ini memberikan gambaran situasi dan kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Menurut Suharsimi Arikunto teknik

---

<sup>19</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 153

observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>21</sup>

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan teknik observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti.

b. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>22</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>23</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

---

<sup>21</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 58

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 117.

<sup>23</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain....*, hal. 7.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian adalah:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melaksanakan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>24</sup>

Pihak yang akan diwawancarai antara lain kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan siswa serta semua orang yang terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan keempat metode yaitu wawancara mendalam, tes, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

---

<sup>24</sup>Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 63.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 75.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>26</sup> Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>27</sup>

### a. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2)

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 280.

<sup>27</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), hal. 145.

penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>28</sup>

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1) Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>29</sup> Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2) Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

---

<sup>28</sup> Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16-21.

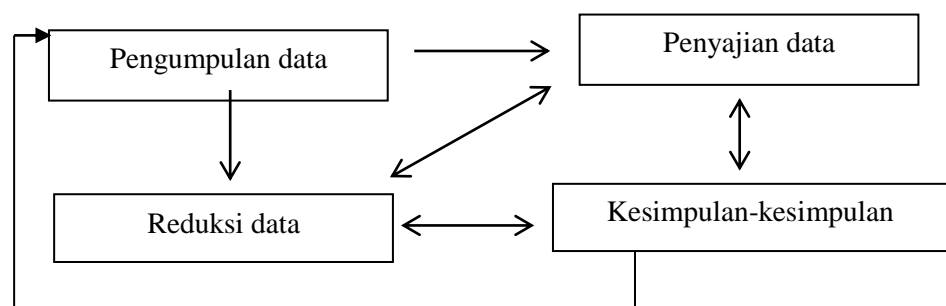
<sup>29</sup>*Ibid.*,hal. 16.

### 3) Penarikan kesimpulan

Saat kegiatan analisis data selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, tes, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>30</sup>

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 21.

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.<sup>31</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan ini diperoleh dari situs I, disusun kategori tema dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I. Selanjutnya dilakukan juga pada temuan yang diperoleh dari situs II dan dikembangkan menjadi teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II. Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang

---

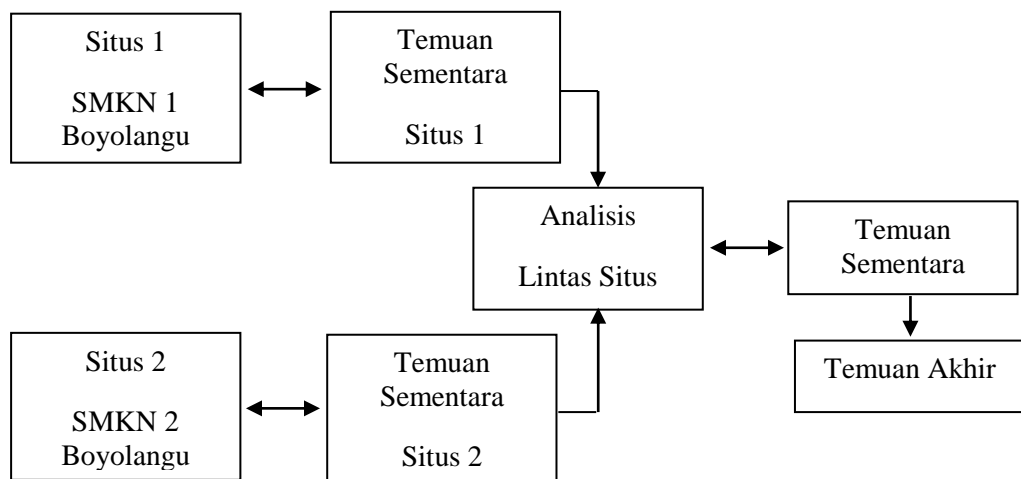
<sup>31</sup> Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 42.



persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum data lintas situs mencakup: a) Merumuskan proposisi yang berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, b) Membandingkan dan memadukan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, dan c) Merumuskan simpulan teoritis lintas sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I dan II sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Analisis data induktif adalah teknik analisis yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil secara umum. Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian di tarik generalisasi yang bersifat umum.



**Gambar 3.2 Bagan Analisis Data Lintas Situs**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.<sup>32</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

#### **a. Keterpercayaan (*Credibility*)**

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di kedua

---

<sup>32</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hal.301.

lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truthvalue*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,<sup>33</sup> maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri.<sup>34</sup>

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya membandingkan informasi antara guru dan siswa.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 301.

<sup>34</sup>Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218.

mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru PAI dan siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data.

## 2) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>36</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

---

<sup>35</sup>Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218-221.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal.332.

### 3) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

#### b. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa

uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran

Kepala SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",<sup>37</sup> hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

### a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 127.

diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a). Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru BK, guru ketertiban, satpam dan siswa. (b). Observasi tingkah laku dan kenakalan siswa serta tindakan guru di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu. (c). Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, visi dan misi SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu, data guru, siswa serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, tes, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada di dalamnya



- d. Mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa
- e. Melakukan analisis upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.
- f. Menarik kesimpulan